



Optimizing Pocket Money as a Financial Learning Medium for Early Childhood: An Educational Approach in Duku Sebetok, Galangpengampon Village

Setyadan Adyuta¹✉, M Daffa Fasihullisan², Satria Gigih Prakoso², M Khoiruzidan³, Rizky Anah¹, M Ghilang Maulud Setyawan⁴, Yulian Wahyu Permadi⁵

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁴ Program rofesi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁵ Program Profesi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

✉ advutea@gmail.com

doi <https://doi.org/10.53017/ujet.228>

Abstract

Financial literacy is a fundamental skill that should be instilled from an early age to shape students into independent and responsible individuals. Many fifth-grade students at MII Kyai Betoro, totalling 14, still lack proper knowledge of money management, which puts them at risk of developing consumptive habits. The issue became the focus of a Community Service Program in Dukuh Sebetok, Galangpengampon Village, Wonopringgo District, through the "Smart Spending" program aimed at introducing basic money management concepts early on. The program employed educational approaches such as simulations, group discussions, and pre- and post assesment. Result showed an increase in students understanding of saving concepts from 42% to 78% after the program implementation. These findings emphasize the importance of early financial education and the support of both schools and families.

Keywords: Education, Pocket Money, Financial Literacy

Optimalisasi Uang Saku Sebagai Media Pembelajaran Finansial Bagi Anak Usia Dini : Pendekatan Edukatif di Dukuh Sebetok Desa Galangpengampon

Abstrak

Literasi finansial merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki sejak usia ini untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Banyak anak usia MII Kyai Betoro kelas 5 dengan jumlah 14 siswa belum memahami cara mengelola uang dengan baik, sehingga berisiko tumbuh dengan kebiasaan konsumtif. Hal ini menjadi perhatian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dukuh Sebetok, Desa Galangpengampon, Kecamatan Wonopringgo, melalui program "Jajan Cerdas" yang bertujuan mengenalkan dasar-dasar pengelolaan uang saku sejak dini. Program ini menggunakan pendekatan edukatif melalui simulasi, diskusi kelompok, dan penilaian pre-test serta post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep menabung dari 42% menjadi 78% setelah pelaksanaan program. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sejak dini serta dukungan dari lingkungan

Kata kunci: Edukasi, Uang Saku, Literasi Keuangan

1. Pendahuluan

Kemampuan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu di era modern. Di tengah perkembangan ekonomi digital dan arus konsumsi yang semakin kuat, kecakapan dalam mengelola keuangan menjadi bekal utama untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pendapatan, namun juga mencakup pemahaman dalam merencanakan, membelanjakan, menabung, hingga berinvestasi secara bijak [1].

Di Indonesia, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNKLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, meskipun telah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya [2]. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman mendasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini.

Pemahaman mengenai literasi keuangan idealnya dimulai sejak usia dini. Anak-anak terutama pada jenjang sekolah dasar, berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka belajar tentang konsep dasar keuangan seperti menyimpan uang, merencanakan belanja, serta membedakan antara keinginan dan kebutuhan [3]. Menurut OJK (2022), kecakapan literasi keuangan adalah salah satu bentuk *life skills* penting yang harus ditanamkan sejak anak-anak agar kelak mampu hidup secara mandiri dan sejahtera.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua anak mendapatkan pendidikan finansial yang memadai, baik dari keluarga maupun institusi pendidikan [4]. Berdasarkan pengamatan awal di Dukuh Sebetok, Desa Galangpengampon, Kecamatan Wonopringgo, sebagian besar siswa sekolah dasar masih belum dikenalkan secara optimal dengan konsep literasi keuangan. Banyak anak yang belum memahami makna menabung, dan program menabung di sekolah kerap kali hanya bersifat simbolis karena dana tabungan disediakan langsung oleh orang tua.

Dalam program bertajuk “Optimalisasi Uang Saku sebagai Media Pembelajaran Finansial bagi Anak Usia Dini: Pendekatan Edukatif di Dukuh Sebetok, Desa Galangpengampon”, dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melaksanakan kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan di kalangan anak-anak, khususnya siswa/i kelas V di MII Kyai Betoro yang berjumlah 14 orang. Kegiatan ini dirancang secara aplikatif dan menyenangkan, dengan fokus utama pada pembentukan karakter anak agar mampu mengelola uang secara bijak, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Optimalisasi Uang Saku sebagai Media Pembelajaran Finansial bagi Anak Usia Dini: Pendekatan Edukatif di Dukuh Sebetok, Desa Galangpengampon”. Dilaksanakan di MII Kyai Betoro, Dukuh Sebetok, Kecamatan Wonopringgo pada 28 Juli 2025 dengan total durasi kegiatan selama kurang lebih 60 menit.

2.1. Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan terdiri dari 14 siswa/i kelas V MII Kyai Betoro yang menjadi peserta dalam kegiatan edukasi literasi keuangan ini.

2.2. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

3.2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap awal meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul mini literasi keuangan, lembar aktivitas dan media visual edukatif. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk penyesuaian waktu dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa/i.

3.2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dilakukan dalam tiga sesi berurutan, yang pertama yaitu pengenalan konsep keuangan, dimana siswa/i dikenalkan pada konsep dasar uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui cerita interaktif dan diskusi ringan. Sesi kedua yaitu pengelolaan uang saku siswa dengan mengisi “Buku Harian Uang Saku”, diminta untuk mencatat pengeluaran harian mereka sebagai latihan sederhana pengelolaan keuangan pribadi. Terakhir, sesi ketiga yaitu simulasi menabung. Siswa/i diajak menyusun target tabungan impian, di mana mereka memilih tujuan menabung secara realistis dan menggambar jalur pencapaiannya.

3.2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan kuis sederhana dan diskusi kelompok guna mengukur pemahaman konsep yang telah diberikan. Selain itu, dilakukan pre-test dan post-test ringan untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa/i terhadap literasi keuangan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung terhadap aktivitas siswa/i selama kegiatan berlangsung, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta lembar pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pemahaman siswa/i sebelum dan sesudah program berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program “Jajan Cerdas” berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa/i sekolah dasar secara signifikan, dengan peningkatan skor pemahaman dari 42% pada pre-test menjadi 78% pada post-test (peningkatan sebesar 85,7%). Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara kontekstual mampu mengubah pemahaman siswa/i tentang konsep menabung, identifikasi kebutuhan dan keinginan, dan pengelolaan uang saku.

Peningkatan pemahaman yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Sari & Putri (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam edukasi keuangan efektif meningkatkan kesadaran menabung dan mengontrol perilaku konsumtif anak [5]. Konsistensi hasil ini memperkuat validitas pendekatan edukatif yang digunakan dalam program “Jajan Cerdas”.

Kombinasi metode diskusi interaktif, simulasi menabung, dan permainan edukatif terbukti mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Antusiasme tinggi yang ditunjukkan siswa selama kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan multi-metode ini berhasil mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa/i. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa/i dalam proses pembelajaran [6].

Kemampuan siswa/i untuk mengidentifikasi perbedaan antara pengeluaran yang perlu dan tidak perlu merupakan indikator penting dari internalisasi konsep literasi keuangan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pendidikan keuangan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan analisis dan aplikasi praktis.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya kolaborasi multi-stakeholder (sekolah, orang tua, dan masyarakat) dalam pendidikan karakter finansial anak. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pengaruh berbagai sistem lingkungan terhadap perkembangan anak. Dari perspektif praktis, penelitian ini membuktikan bahwa investasi sederhana namun terstruktur dapat memberikan dampak measurable terhadap literasi keuangan siswa/i sekolah dasar. Hal ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan program serupa di konteks pendidikan formal maupun non-formal.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini perlu mempertimbangkan sustainability effect pembelajaran dalam jangka panjang. Evaluasi follow-up diperlukan untuk mengukur retensi pengetahuan dan implementasi perilaku finansial yang telah dipelajari siswa/i dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variasi demografis yang mungkin memengaruhi efektivitas program, serta pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur tidak hanya pemahaman kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku finansial siswa/i.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pendidikan literasi keuangan untuk anak sekolah dasar di Indonesia. Temuan bahwa pendekatan kontekstual dengan multi-metode dapat menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan memberikan framework yang dapat diadaptasi untuk program-program serupa di berbagai konteks pendidikan.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Edukasi Program Jajan Cerdas



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Edukasi Program Jajan Cerdas

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan program “Jajan Cerdas” dalam rangka penguatan literasi keuangan pada siswa kelas V MII Kyai Betoro, terjadi perubahan perilaku positif. Siswa mulai

memahami pentingnya menabung, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui kebiasaan menabung dapat membentuk perilaku keuangan yang baik sejak dini. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam mendukung pendidikan keuangan anak.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak MII Kyai Betoro, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN di Dukuh Sebetok, Desa Galangpengampon, Kecamatan Wonopringgo yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan program “Jajan Cerdas”.

Referensi

- [1] M. Yusuf and H. Pranata, “Implementasi Program Keuangan Cerdas Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 89–96, 2023.
- [2] O. J. K. OJK, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia,” Jakarta.
- [3] D. Murniati, “Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 17, no. 1, pp. 33–41, 2022.63
- [4] M. D. S. Zulaika and A. Listiadi, “Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 8, no. 2, pp. 137–146, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- [5] A. P. Sari and P. N. K., “Penerapan Literasi Keuangan Sejak Dini dalam Menumbuhkan Perilaku Menabung Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 114–123, 2021.
- [6] A. Dwi Ariyani, N. Hidayah, and U. Dwi Sartika, “Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar sebagai Upaya Pembentukan Karakter cerdas mengelola Uang,” *Jurnal Pengabdian K**epada Masyarakat*, vol. 1, no. 12, pp. 3223–3230, 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
